

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Pegawai, dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

(Studi Kasus Pada UMKM Sektor Fashion dan Kerajinan di Surakarta)

Anindya Pramitasari¹, Era Trianita Saputra²

S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

¹anindyapramitasari24@gmail.com

²eratrianita18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Pegawai, dan Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM sektor fashion dan kerajinan di Surakarta. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya laporan keuangan yang berkualitas bagi UMKM sebagai dasar pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha. Namun masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, andal, dan sesuai standar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda untuk menguji dan menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Pegawai, dan Lama Usaha berfungsi sebagai variabel independen dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel dependen. Data diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada pelaku UMKM sektor fashion dan kerajinan di Surakarta yang menjadi responden penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Pegawai, dan Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Namun secara parsial, hanya variabel Sistem Informasi Akuntansi yang berpengaruh signifikan sedangkan variabel Kinerja Pegawai dan Lama Usaha tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi menjadi faktor utama dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan UMKM, sedangkan faktor kinerja pegawai dan lama usaha tidak memberikan dampak nyata. Kesimpulannya, kualitas laporan keuangan UMKM lebih ditentukan oleh penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yang memadai dibandingkan faktor lain. Saran penelitian ini adalah pentingnya peningkatan literasi akuntansi serta digitalisasi pencatatan keuangan bagi UMKM, serta perlunya dukungan dari pemerintah maupun lembaga terkait untuk mendorong pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis teknologi.

Kata kunci : *Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Pegawai, Lama Usaha, Kualitas Laporan Keuangan*

Abstract

This study aims to examine the effect of Accounting Information Systems, Employee Performance, and Business Tenure on the Quality of Financial Statements of MSMEs in the fashion and handicraft sector in Surakarta. The background of this research is based on the importance of high-quality financial statements for MSMEs as a basis for decision-making and business sustainability. However, many MSMEs still face challenges in producing financial reports that are accurate, reliable, and standardized. This research employs a quantitative method with multiple linear regression analysis to test and analyze the influence of Accounting Information Systems, Employee Performance, and Business

Tenure as independent variables, and Financial Statement Quality as the dependent variable. Data were collected through questionnaires distributed to MSME actors in the fashion and handicraft sector in Surakarta who served as research respondents. Classical assumption tests were conducted to ensure the validity of the model, including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. The results show that simultaneously, Accounting Information Systems, Employee Performance, and Business Tenure significantly influence the Quality of Financial Statements. However, partially, only the Accounting Information System variable has a significant effect, while Employee Performance and Business Tenure do not show a significant effect. These findings indicate that the implementation of Accounting Information Systems is the main factor in improving the Quality of Financial Statements of MSMEs, whereas employee performance and business tenure have not provided a real impact. In conclusion, the quality of MSME financial statements is more determined by the use of adequate Accounting Information Systems compared to other factors. This study suggests the importance of improving accounting literacy and digitizing financial records for MSMEs, as well as the need for support from the government and related institutions to encourage the use of technology-based accounting applications.

Keywords: *Accounting Information Systems, Employee Performance, Business Tenure, Financial Statement Quality*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang juga disebut usaha kecil dan menengah (UKM). Ini adalah jenis usaha di Indonesia yang dimiliki oleh individu atau badan usaha sesuai dengan aturan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008. UMKM bisa dimiliki oleh perorangan, keluarga, atau badan usaha dengan skala kecil. Klasifikasi UMKM ditentukan berdasarkan pendapatan tahunan, jumlah aset, dan jumlah karyawan. Usaha dianggap kecil jika memiliki kekayaan bersih antara Rp 50.000.000 hingga Rp 500.000.000, tanpa memperhitungkan tanah dan bangunan yang digunakan. Usaha dikatakan kecil jika omset penjualannya antara Rp 300.000.000 hingga maksimal Rp 2.500.000.000. Usaha menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 500.000.000 hingga maksimal Rp 10.000.000.000, tanpa memperhitungkan tanah dan bangunan. Sebuah usaha dikatakan menengah jika omset penjualannya antara lebih dari Rp 2.500.000.000 hingga maksimal Rp 50.000.000.

UMKM di sektor fashion ternyata juga menjadi salah satu jenis usaha UMKM yang banyak digemari para pengusaha, karena bahan bakunya tidak mudah rusak. Namun, pelaku usaha UMKM ini perlu mampu mengenali peluang dan informasi terkini mengenai tren fashion yang berlaku saat ini. Contohnya, saat mendekati hari raya atau perayaan besar, jenis fashion pun disesuaikan dengan keinginan konsumen. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika UMKM fashion rumahan seperti usaha konveksi untuk pakaian muslim, piyama, daster, dan sejenisnya memperoleh pendapatan yang signifikan dibandingkan dengan toko pakaian bermerk di pusat perbelanjaan. UMKM di sektor kerajinan tangan di Indonesia, menawarkan peluang yang signifikan. Minat terhadap produk kerajinan mereka juga sangat tinggi bahkan hingga ke luar negeri. Selain itu, hasil kerajinannya juga memiliki nilai sangat tinggi, sehingga harganya bisa sangat tinggi terutama jika proses pembuatannya dilakukan secara manual dan rumit, seperti pada kayu ukir, perhiasan, dan sebagainya. Contoh UMKM kerajinan antara lain keramik, anyaman rotan, perhiasan, mebel, souvenir, dan masih banyak lainnya (titipbeliin.com).

UMKM yang dianggap sukses salah satunya adalah UMKM yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan adalah aktivitas pengaturan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Terdapat sejumlah hambatan yang dialami oleh UMKM untuk meraih tujuan utamanya, ini

disebabkan karena banyak UMKM tidak menyimpan catatan atau dokumen yang rapi. Selain itu UMKM juga kekurangan sumber daya manusia yang cukup, yang dapat menyusun perencanaan bisnis dan melakukan evaluasi rutin (Uswatun Khasanah., 2022). Sistem Informasi Akuntansi memberikan dampak terhadap pandangan seseorang mengenai situasi keuangannya dan pada proses pengambilan keputusan dalam sektor keuangan dan manajemen keuangan yang efektif bagi para pemilik usaha (Santiara & Sinarwati, 2023).

Selain Sistem Informasi Akuntansi, ada faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan laporan keuangan para pelaku bisnis UMKM, yaitu kinerja pegawai terhadap keuangan dan usia usahanya. Sebagian besar pegawai tidak menunjukkan sikap baik terhadap laporan keuangan usaha dimana mereka bekerja, hal ini terlihat dari kurangnya motivasi untuk terus menerus meningkatkan keterampilan dalam mengelola laporan keuangan. Kondisi buruk dalam sikap keuangan juga tampak dari cara berpikir mereka yang cepat merasa puas dengan hasil usaha saat ini dan tidak berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan laporan keuangan tanpa adanya pemeriksaan serta tidak mencatat transaksi keuangan (Uswatun Khasanah., 2022).

Usia usaha yang ditempuh oleh pelaku UMKM juga bisa mempengaruhi cara mereka memandang laporan keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki usia usaha masih rendah, biasanya kurang mengerti tentang laporan keuangan dan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dengan baik (Teguh Erawati & Lisna Setyaningrum, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Pegawai, dan Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan” dengan studi kasus UMKM sektor fashion dan kerajinan di Surakarta.

TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Keagenan. Menurut Adellya Nihayatul Muuna et al., (2023), teori ini menjelaskan hubungan antara pemilik bisnis dan pegawai atau manajer yang sering kali menyebabkan konflik kepentingan karena perbedaan informasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan mekanisme pengendalian seperti sistem informasi akuntansi dan laporan keuangan. Mengurangi konflik keagenan dapat dicapai dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dengan bantuan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif dan kinerja pegawai yang optimal. Dalam konteks UMKM, lamanya usaha juga mempengaruhi tingkat kepercayaan, dimana semakin lama usaha berjalan, semakin banyak pengalaman dalam menyusun laporan keuangan yang bisa dipercaya dan bisa diandalkan (Adellya Nihayatul Muuna et al., 2023).

STUDI LITERATUR

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Yohana May Jeni Lumban Gaol (2023), Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk menyediakan informasi akuntansi. Informasi ini berasal dari data transaksi yang diterima dan juga mempengaruhi hubungan organisasi perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Sistem Informasi Akuntansi ini bertanggung jawab untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas perusahaan, mengubah data tersebut menjadi informasi, serta menyediakan informasi kepada pengguna baik di dalam maupun luar perusahaan.

Kinerja Pegawai

Menurut Elis Nurhayati & Endang Supardi (2020), Kinerja Pegawai adalah hasil kerja yang dilakukan atau ditunjukkan oleh karyawan sesuai dengan instruksi, fungsi, dan tugasnya yang didasari

pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Tujuan kinerja pegawai adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja, memberikan wawasan baru yang dapat membantu karyawan memecahkan masalah dalam tugas yang diberikan perusahaan, dan mempererat hubungan antar rekan kerja dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Lama Usaha

Menurut Moh Adam Sholeh et al., (2020) Lama Usaha adalah durasi atau usia perusahaan didirikan. Pengusaha yang sudah membangun usahanya selama bertahun-tahun di bidangnya bisa menciptakan ide baru untuk meningkatkan bisnisnya, karena semakin lama usaha tersebut dijalankan semakin mempengaruhi cara pengusaha mengelola bisnisnya. Usaha yang sudah berjalan lama bisa mempengaruhi kemampuan pemilik UMKM. Pemilik usaha yang sudah berpengalaman pasti punya banyak pengetahuan dari pengalaman yang mereka Jalani (Ovilia Tasya Kurnia & Rika Puspita Sari, 2024).

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang dibuat secara rapi dan sistematis yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dan kegiatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Jika data dalam laporan keuangan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku, maka dianggap memiliki kualitas yang tinggi. Ciri utama dari laporan keuangan yang berkualitas adalah relevan, dapat dipercaya, bisa dibandingkan, serta mudah dipahami. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan mencerminkan data keuangan yang relevan mengenai kondisi keuangan suatu entitas dan semua transaksinya dalam periode waktu tertentu (Mahfuz & Hanum, 2023).

HIPOTESIS

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi di UMKM dapat memudahkan proses pencatatan transaksi keuangan, memeriksa persediaan barang dengan cepat dan tepat, serta membantu menyusun laporan keuangan yang berguna untuk berbagai kebutuhan bisnis UMKM tersebut (Lestari & Rosyidi, 2020). Dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi maka kualitas laporan keuangan akan meningkat dan proses pengambilan keputusan juga akan lebih baik, oleh karena itu Sistem Informasi Akuntansi memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan teori keagenan Jensen & Meckling (1976), hubungan antara pemilik usaha dan pegawai bisa menyebabkan adanya perbedaan informasi. Sistem Informasi Akuntansi berfungsi sebagai alat kontrol yang membantu pegawai menyampaikan informasi keuangan yang jelas, tepat, dan bisa dipertanggung jawabkan kepada pemilik usaha. Dengan demikian, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi secara tepat akan membuat laporan keuangan lebih baik.

Tentu saja pernyataan ini didukung oleh sejumlah studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, termasuk salah satunya oleh Josepina & Sujana (2024) yang menemukan bahwa Sistem Informasi Akuntansi secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Namun, hasil dari penelitian tersebut tidak bisa langsung diterapkan pada objek lain. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tambahan pada objek baru, dalam hal ini fokusnya adalah UMKM Sektor Fashion dan Kerajinan di Surakarta.

H1 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Kinerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Untuk mendukung pembuatan laporan keuangan yang berkualitas, laporan keuangan yang mencakup karakteristik kualitatif sesuai dengan standar akuntansi yang relevan, kinerja pegawai yang baik sangat penting. Pelaksanaan tugas dan fungsi pegawai secara optimal diharapkan mampu mendukung pembuatan laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipahami. Dengan demikian, kinerja pegawai merupakan faktor penting dalam menciptakan laporan keuangan yang baik.

Dalam teori keagenan, pegawai wajib mengelola dan memberikan laporan informasi kepada pemilik usaha. Kemampuan pegawai dalam menjalankan tugas dengan baik menunjukkan seberapa patuh dia dalam bekerja demi kepentingan pemilik usaha. Pegawai yang memiliki kinerja baik biasanya lebih teliti dalam mencatat, menyusun, dan melaporkan data, sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Banyak penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, seperti Abas & Rakhma Wuryandini (2023) mendukung hal ini. Mereka menekankan bahwa kinerja pegawai secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Namun, hasil dari studi-studi ini mungkin tidak sama ketika diterapkan pada objek yang berbeda. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian kembali dengan objek yang berbeda pula. Dalam penelitian ini objeknya adalah UMKM Sektor Fashion dan Kerajinan di Surakarta.

H2 : Kinerja Pegawai berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan

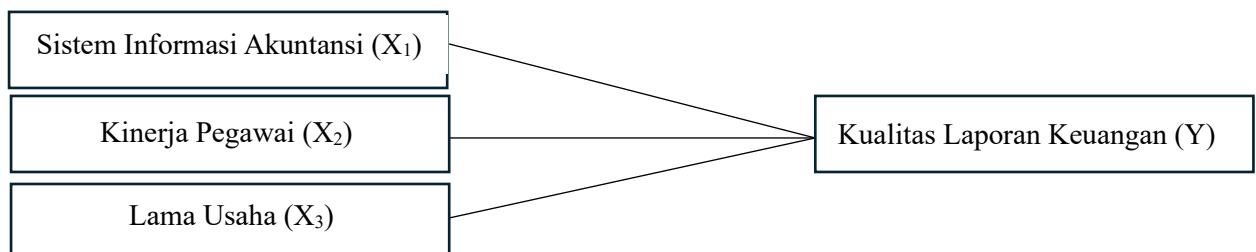
Lama berjalannya usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Semakin lama seorang pengusaha menekuni bidang usahanya, semakin tinggi produktivitasnya, termasuk kemampuannya menyusun laporan keuangan yang baik dan benar. Lama usaha juga mempengaruhi cara berfikir, bertindak, dan berperilaku perusahaan dalam menjalankan operasionalnya serta mengambil keputusannya (Nanang Agus Suyono & Atikah Fitri, 2023).

Menurut teori keagenan, pemilik usaha perlu yakin bahwa pegawainya mampu mengelola bisnis secara berkelanjutan. Semakin lama usaha berjalan, semakin banyak pengalaman pegawai dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan kepentingan pemilik usaha. Pengalaman tersebut membantu mengurangi perbedaan informasi dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Ini didukung oleh berbagai penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, seperti Nanang Agus Suyono & Atikah Fitri (2023) yang menunjukkan bahwa lamanya usaha memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun hasil penelitian tersebut mungkin tidak berlaku untuk semua objek. Oleh karena itu penelitian lebih lanjut diperlukan dengan objek yang berbeda. Dalam studi ini objek yang diteliti adalah UMKM Sektor Fashion dan Kerajinan di Surakarta.

H3 : Lama Usaha berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan penjelasan kerangka teori diatas, berikut adalah kerangka konsep untuk melihat antar variabel pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada sektor fashion dan kerajinan di wilayah Kota Surakarta. Pemilihan sektor ini didasarkan pada data bahwa sektor fashion dan kerajinan merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam jumlah UMKM di Surakarta setelah sektor kuliner. Selain itu, sektor fashion dan kerajinan memiliki potensi ekonomi yang besar dan bersifat berkelanjutan, namun seringkali masih menghadapi tantangan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut [publishjournal.com \(2024\)](#), metode penelitian asosiatif merupakan pendekatan yang fokus pada pencarian hubungan korelasi antara dua atau lebih variabel. Tujuannya adalah mengidentifikasi pola hubungan yang sistematis serta bisa digunakan untuk memperkirakan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh responden saat mereka mengisi kuisioner yang dibagikan secara langsung kepada para pelaku UMKM fashion dan kerajinan di Surakarta.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuisioner. Kuisioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Setiap jawaban pada kuisioner dinilai menggunakan skala likert lima poin, yang digunakan untuk mengevaluasi setiap pertanyaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku UMKM sektor Fashion dan Kerajinan di Surakarta yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Perindustrian (DINKOPUKMPERIN) di Surakarta tahun 2022 - 2024, yang berjumlah 103 unit usaha.

Dari jumlah ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan sampel jenuh dan ditemukan 40 unit usaha sebagai sampel, yang terdiri dari 17 unit usaha dari sektor Fashion dan 23 unit usaha dari sektor Kerajinan. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan responden.

Tabel 1. Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	Sebuah pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan bisnis	1) Kemudahan penggunaan sistem 2) Ketepatan penyajian data 3) Keamanan data Sumber : (Meilisa Amalia, 2023) (Ifni Suhaila Lubis & Lufriansyah, 2024)

Kinerja Pegawai	Hasil kerja yang berhasil dicapai oleh individu atau kelompok sesuai dengan tugas yang diberikan dalam hal kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu.	1) Kualitas hasil kerja 2) Ketepatan waktu penyelesaian tugas 3) Inisiatif kerja Sumber : (Mahfuz & Hanum, 2023) (Abas & Rakhma Wuryandini, 2023)
Lama Usaha	Jangka waktu sejak usaha berdiri hingga saat penelitian dilakukan, mencerminkan pengalaman pelaku usaha dalam mengelola operasional dan pencatatan keuangan.	1) Pengaruh pengalaman terhadap laporan keuangan 2) Ketepatan laporan meningkat 3) Kemampuan penyusunan laporan keuangan Sumber : (Imro'atul Kamila et al., 2024) (Raudhatul Jannah et al., 2023)
Kualitas Laporan Keuangan	Tingkat kemampuan laporan keuangan dalam menyajikan informasi yang relevan, dapat diandalkan, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan.	1) Relevansi informasi 2) Keandalan data 3) Keterbandingan laporan antar periode Sumber : (Febriyanti & Suhendi, 2025)

Sumber : Data tersusun, 2025

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Metode ini adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Analisis dilakukan dengan bantuan software statistik yaitu SPSS versi 20. Untuk memastikan bahwa model yang digunakan sesuai, uji asumsi klasik akan dilaksanakan. Selain itu, beberapa uji lainnya juga akan dilakukan seperti Uji F untuk menentukan pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, Uji T untuk menentukan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dan Koefisien Determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Sudariana & Yoedani, 2024).

Analisis regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \epsilon$$

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Responden

Objek pada penelitian ini adalah UMKM yang usahanya berada di wilayah Surakarta dalam sektor fashion dan kerajinan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, sampel yang digunakan sebanyak 40 UMKM. Sampel yang didapatkan kemudian akan diolah untuk dianalisis data serta pengujian hipotesis.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jumlah Pegawai	1-2 orang	18	45%
	3-5 orang	15	37,5%
	> 5 orang	7	17,5%
Lama Usaha	< 3 tahun	13	32,5%
	3-5 tahun	19	47,5%
	> 5 tahun	8	20%
Pencatatan yang digunakan	Manual (Buku)	24	60%
	Semi Digital (Excel)	16	40%
Total		40	100%

Secara umum, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM beroperasi dalam skala kecil (1-2 pegawai), telah berjalan selama 3-5 tahun, dan masih menggunakan sistem pencatatan manual.

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Sig	Keterangan
X1.1	0,000	Valid
X1.2	0,000	Valid
X1.3	0,000	Valid
X2.1	0,000	Valid
X2.2	0,000	Valid
X2.3	0,000	Valid
X3.1	0,000	Valid
X3.2	0,000	Valid
X3.3	0,000	Valid
Y1	0,034	Valid
Y2	0,021	Valid
Y3	0,035	Valid

Berdasarkan uji validitas dengan jumlah responden 40 unit usaha, diperoleh nilai signifikansi untuk semua variabel < 0,05. Dengan demikian seluruh item pernyataan pada variabel Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Pegawai, dan Lama Usaha dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0,846. Karena nilai tersebut $> 0,70$ maka item pernyataan dalam variabel ini dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,059

Dari hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,059. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sistem Informasi Akuntansi	0,511	1,958
Kinerja Pegawai	0,641	1,560
Lama Usaha	0,417	2,397

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dalam model regresi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Ini menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan, sehingga model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
Sistem Informasi Akuntansi	0,080
Kinerja Pegawai	0,903
Lama Usaha	0,933

Hasil uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Sistem Informasi Akuntansi (0,080), Kinerja Pegawai (0,903), dan Lama Usaha (0,933). Semua nilai lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B
(Constant)	2,975
Sistem Informasi Akuntansi	0,026
Kinerja Pegawai	0,006
Lama Usaha	0,010

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dihasilkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2.975 + 0.026 X_1 + 0.006 X_2 + 0.010 X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan yang dihasilkan melalui regresi linear berganda, maka diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 2,975 yang berarti bahwa jika tiga variabel yaitu Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Pegawai, dan Lama Usaha tidak digunakan dalam penelitian maka Kualitas Laporan Keuangan meningkat sebesar 2,975.
2. Nilai koefisien variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,026. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan pada variabel Sistem Informasi Akuntansi akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,026 asalkan variabel lain tetap tidak berubah. Semakin baik Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan, semakin besar kemungkinan Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat meskipun pengaruhnya tidak terlalu signifikan.
3. Nilai koefisien dari variabel Kinerja Pegawai (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,006. Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Kinerja Pegawai akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,006 asalkan variabel lain tetap tidak berubah. Meskipun pengaruhnya positif namun sangat kecil, sehingga Kinerja Pegawai mungkin bukan faktor utama yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan dalam penelitian ini.
4. Nilai koefisien dari variabel Lama Usaha (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,010. Ini berarti bahwa untuk setiap kenaikan 1 satuan pada Lama Usaha akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,010. Semakin lama bisnis didirikan semakin baik Kualitas Laporan Keuangan. Namun dampaknya relatif kecil.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	Adjusted R Square
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,277

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square adalah 0,277 atau setara dengan 27,7%. Angka ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Pegawai, dan Lama Usaha secara simultan berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan sebesar 27,7%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga variabel memiliki pengaruh, masih terdapat variabel lain yang belum diteliti dan dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan seperti pemahaman akuntansi, ukuran usaha, dan digitalisasi akuntansi.

Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F)

Tabel 10. Hasil Uji F

	Sig
Regression	0,002

Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh nilai Sig sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Pegawai, dan Lama Usaha secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

b. Uji Parsial (t)

Tabel 11. Hasil Uji t

Model	Sig
(Constant)	0,000

Sistem Informasi Akuntansi	0,031
Kinerja Pegawai	0,670
Lama Usaha	0,506

Berdasarkan tabel analisis diatas, diketahui bahwa :

1. Variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031. Karena nilai signifikansi lebih kecil $0,031 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM sektor fashion dan kerajinan di Surakarta.
2. Variabel Kinerja Pegawai memiliki nilai signifikansi sebesar 0,670. Karena nilai signifikansi lebih besar $0,670 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Kinerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Variabel Lama Usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,506. Karena nilai signifikansi lebih besar $0,506 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut penelitian tentang bagaimana Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM sektor fashion dan kerajinan di Surakarta menunjukkan bahwa H1 diterima karena meskipun sebagian besar UMKM masih menggunakan pencatatan manual, pelaku usaha sudah mulai menerapkan pencatatan yang teratur. Yang berarti bahwa semakin baik pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi di UMKM, maka semakin tinggi Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan.

Temuan ini sesuai dengan Teori Agensi, dimana pemilik usaha memerlukan laporan keuangan yang transparan dan akurat dari karyawan di perusahaan. Dengan pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi yang memadai, ketidaksesuaian informasi dapat diminimalkan dan akuntabilitas laporan keuangan dapat meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Intan Nur Istiqomah Sumarsono & Syaiful (2025) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui peningkatan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan faktor penting dan dominan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM.

Pengaruh Kinerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut penelitian tentang bagaimana Kinerja Pegawai mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM sektor fashion dan kerajinan di Surakarta menunjukkan bahwa terjadi penolakan terhadap H2 karena sebagian besar UMKM yang diteliti hanya memiliki 1-2 pegawai dan fungsi dalam penyusunan laporan keuangan disusun langsung oleh pemilik, yang berarti bahwa tingkat kinerja pegawai tidak menentukan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Secara teoritis menurut dengan teori keagenan, hubungan antara pemilik usaha dan pegawai menjadi dasar dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Namun, pada banyak UMKM di sektor fashion dan kerajinan hubungan ini belum terbentuk dengan baik karena sebagian besar pelaku usaha tidak memiliki pegawai tetap. Pemilik usaha menjalankan hampir semua fungsi mulai dari produksi hingga pencatatan keuangan secara mandiri. Akibatnya variabel kinerja pegawai tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena tidak ada pegawai yang menjalankan fungsi tersebut.

Hasil ini berbeda dengan temuan penelitian Abas & Rakhma Wuryandini (2023) yang menunjukkan adanya hubungan antara kinerja pegawai dan kualitas laporan keuangan di sektor pemerintah daerah. Perbedaan objek dapat menjelaskan hasil yang tidak signifikan pada penelitian ini, karena di instansi pemerintah tanggung jawab penyusunan laporan memang menjadi tugas pegawai, sedangkan pada UMKM lebih terpusat pada pemilik usaha

Pengaruh Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut penelitian tentang bagaimana Lama Usaha mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM sektor fashion dan kerajinan di Surakarta terjadi penolakan terhadap H3 karena meskipun sebagian besar UMKM sudah beroperasi 3-5 tahun namun banyak yang menggunakan pencatatan manual, artinya meskipun sebuah UMKM telah beroperasi dalam waktu yang lama, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan belum maksimal.

UMKM yang sudah lama berdiri mungkin memiliki pengalaman bisnis yang baik, tetapi pengalaman itu tidak selalu membuat mereka meningkatkan cara mencatat keuangan yang baik. Banyak UMKM yang sudah lama berjalan tetap menggunakan cara mencatat secara manual, tidak membuat laporan keuangan secara formal. Sebaliknya, UMKM yang baru saja didirikan tetapi langsung menerapkan Sistem Informasi Akuntansi yang baik justru bisa membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Teguh Erawati & Lisna Setyaningrum, 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan, mendukung realitas bahwa pengalaman usaha tidak otomatis meningkatkan kualitas pelaporan keuangan jika tidak disertai pemahaman akuntansi.

KESIMPULAN

Sistem Informasi Akuntansi memberikan dampak yang baik dan pengaruh yang signifikan, ini menunjukkan bahwa semakin baik Sistem Informasi Akuntansi diterapkan maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Laporan-laporan tersebut lebih akurat, lebih dapat diandalkan, dan lebih tepat waktu dalam penyajiannya. Kinerja Pegawai juga memiliki pengaruh positif meskipun tidak sangat signifikan, situasi ini terjadi karena di UMKM sektor fashion dan kerajinan di Surakarta ini belum banyak memiliki pegawai, hampir semua fungsi dilakukan secara mandiri oleh pemilik usaha. Lama usaha juga berpengaruh positif namun tidak signifikan, artinya pengalaman usaha yang lebih lama tidak selalu menjamin adanya perbaikan dalam penyusunan laporan keuangan, terutama jika tidak diikuti dengan peningkatan literasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran. Bagi UMKM sebaiknya perlu meningkatkan literasi akuntansi pemilik dan pegawai agar penerapan Sistem Informasi Akuntansi dapat berjalan efektif dan juga pemilik usaha perlu mendorong pegawai untuk terlibat dalam proses pencatatan sehingga tidak hanya bergantung pada pemilik. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang lebih relevan seperti literasi akuntansi, motivasi penyusunan laporan, atau penggunaan teknologi digital. Dapat juga melakukan pendekatan kualitatif dengan wawancara atau observasi untuk menggali faktor-faktor non teknis yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, M., & Rakhma Wuryandini, A. (2023). Jurnal Mirai Management Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 446–457. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data->
- Adellya Nihayatul Muuna, Elvy Prastikawati, Anna Nur Laili, Muna Widya Sari, & Ardyan Firdausi Mustoffa. (2023). Asimetri Informasi dan Teori Keagenan Pada Pengungkapan Laporan Keuangan. *Stie AAS*.
- Elis Nurhayati, & Endang Supardi. (2020). Sistem remunerasi dan kualitas kinerja pegawai. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Febriyanti, S. A., & Suhendi, C. (2025). Pengaruh Efektivitas Laporan Keuangan & Kualitas Laporan keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *ECo-Fin*, 7(2), 1047–1059. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2470>

- Ifni Suhaila Lubis, & Lufriansyah. (2024). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Di Mediasi Kualitas Laporan Keuangan Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan*.
- Imro'atul Kamila, Suwignyo Widagdo, & Muhammad Rijalus Sholihin. (2024). *Pengaruh Pendidikan, Lama Usaha, Ukuran Usaha Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Situbondo*.
- Intan Nur Istiqomah Sumarsono, & Syaiful. (2025). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Kualitas Informasi Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Gresik)*.
- Josepina, A., & Sujana, I. K. (2024). Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(5). <https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i05.p14>
- Mahfuz, R. P., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal). *Owner*, 7(4), 2895–2904. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1626>
- Meilisa Amalia, M. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Efektivitas Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja UMKM Di Jakarta. In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science* (Vol. 2, Issue 02).
- Moh Adam Sholeh, Maslichah, & Dwiyani Sudaryanti. (2020). *Pengaruh Kualitas Sdm, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm*.
- Nanang Agus Suyono, & Atikah Fitri. (2023). Analisis Variabel Antecedent Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 3(5), 2023.
- Ovilia Tasya Kurnia, & Rika Puspita Sari. (2024). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Yang Berkualitas Pada Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Surabaya Tahun 2021)*.
- Raudhatul Jannah, Hotbin Hasugian, & Wahyu Syarvina. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Dalam Perspektif Akuntansi Syariah (Studi Kasus Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat). *Journal Ekombis Review*, 11(2), 1969–1980. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Sudariana, N., & Yoedani, M. M. (2024). *Analisis Statistik Regresi Linier Berganda*.
- Teguh Erawati, & Lisna Setyaningrum. (2021). *Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM*.
- Yohana May Jeni Lumban Gaol. (2023). *Circle Archive Sistem Informasi Akuntansi Yohana May Jeni Lumban Gaol*.